

## **PERDAGANGAN DI PASAR SERIKIN: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI SEKTOR INFORMAL PELAKU PERDAGANGAN SEBELUM DAN SESUDAH DIRESMIKAN PLBN JAGOI BABANG**

**Nadya Marcella<sup>1\*</sup>, Havizal Syahrizen Gea<sup>2</sup>, Hesti Diah Ayuni<sup>3</sup>, Erni Panca  
Kurniasih<sup>4</sup>, Rosyadi<sup>5</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia*

### **ABSTRACT**

*This research examines the dynamics of trade in Serikin Market, with a focus on the opportunities and challenges faced by informal sector traders before and after the inauguration of the Jagoi Babang Cross Border Post. The research method used is descriptive qualitative analysis, with collecting data through observation, interview, and literature studies. The technique used is phenomenological analysis. The results showed that before and after Jagoi Babang Cross Border Post was officialize, did not change significantly affecting traders in the Serikin market, which mean that the activities carried out remained the same. Serikin Market also has a strategic location that provides great opportunities for traders, especially since many Malaysian are interested by Indonesia 's products. However, the main disadvantage faced is the lack of market management, which the market is often not equipped with adequate facilities such as clean public toilets, large parking areas, and proper selling booth.*

**Keywords:** *Serikin Market, Trade Actors, Borderlands*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji dinamika perdagangan di Pasar Serikin, dengan fokus pada peluang dan tantangan yang dihadapi oleh sektor informal pelaku perdagangan sebelum dan sesudah peresmian Pos Lintas Batas Negara Jagoi Babang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi perpustakaan. Adapun teknik yang digunakan analisis fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diresmikannya Pos Lintas Batas Negara Jagoi Babang ini tidak berubah secara signifikan mempengaruhi pedagang di pasar serikin, artinya aktivitas yang dilakukan tetap sama. Pasar Serikin juga memiliki lokasi strategis yang memberikan peluang besar bagi para pedagang, terutama karena banyaknya konsumen dari Malaysia yang tertarik dengan produk-produk Indonesia. Namun, kekurangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengelolaan pasar yang baik, dimana pasar ini sering kali tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti toilet umum yang bersih, area parkir yang luas, dan tempat berjualan yang layak.

**Kata Kunci:** Pasar Serikin, Pelaku Perdagangan, Perbatasan

---

\* [b2052232001@student.untan.ac.id](mailto:b2052232001@student.untan.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Wilayah perbatasan adalah wilayah yang mempunyai batas geografis secara langsung dengan negara lain sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2008. Batas wilayah adalah perwujudan utama kedaulatan wilayah daerah yang berperan penting dalam pemanfaatan sumber daya, menentukan batas wilayah kedaulatan, dan hukum mutlak untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan. Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga. Upaya untuk mewujudkan pemerataan pembangunan hingga ke wilayah terluar Indonesia yaitu melalui pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN). PLBN ini tidak hanya berfungsi sebagai daerah penyangga pertahanan negara, tetapi juga mendorong munculnya pusat ekonomi baru bagi wilayah perbatasan.

Presiden Joko Widodo telah meresmikan sejumlah PLBN Terpadu di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya adalah PLBN Terpadu Jagoi Babang di Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. PLBN ini menjadi penting sebagai representasi citra Indonesia di mata dunia. Biaya pembangunan PLBN Jagoi Babang sebesar Rp224 miliar. Presiden Joko Widodo juga berharap PLBN terpadu ini tidak hanya meningkatkan pelayanan bagi para pelintas batas, namun juga meningkatkan keamanan di kawasan perbatasan (Presiden Republik Indonesia, 2024).

Perdagangan lintas batas adalah perdagangan dengan nilai tertentu antara penduduk dua negara yang berbatasan, termasuk penjualan produk yang dihasilkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat perbatasan. Perdagangan lintas batas antarnegara telah menjadi bagian penting dari perkembangan ekonomi, terutama di kawasan yang berbatasan langsung antara dua negara. Salah satu contoh adalah Pasar Serikin, yang terletak di perbatasan antara Malaysia dan Indonesia. Beberapa penduduk Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Sarawak, Malaysia, cenderung untuk mencari pekerjaan di Malaysia termasuk terlibat dalam pedagang perbatasan melalui titik masuk perbatasan formal ataupun informal. Jalur yang paling ramai digunakan para pedagang informal yang memasuki Sarawak dari Indonesia adalah perbatasan Jagoi Babang yang terletak di Kabupaten Bengkayang dan Serikin, Sarawak. Sebagian besar pedagang Indonesia yang setiap akhir pekan berdagang di Serikin, Sarawak.

Pasar Serikin ialah pasar tradisional yang berada di wilayah perbatasan antara Malaysia dan Indonesia, tepatnya di Serikin, Sarawak, Malaysia. Pasar Serikin dikenal sebagai pusat aktivitas perdagangan informal dengan berbagai barang kebutuhan sehari-hari, kerajinan tangan, hingga produk pertanian dijual dan diperdagangkan. Pasar ini dikenal sebagai tempat perdagangan lintas batas, dimana masyarakat dari kedua negara terutama dari wilayah Kalimantan Barat, Indonesia, dan Sarawak, Malaysia, secara aktif

terlibat dalam perdagangan berbagai produk lokal.

Pasar ini dikenal sebagai pusat perdagangan barang-barang murah dari Indonesia yang diminati oleh konsumen dari Malaysia. Dengan posisinya yang strategis, pasar ini menarik banyak pelaku usaha dari sektor informal yang memanfaatkan peluang ekonomi dari aktivitas perdagangan lintas batas ini. Dalam perdagangan lintas batas, pasar tersebut berperan penting untuk meningkatkan perekonomian daerah, khususnya bagi para pelaku sektor informal di kawasan perbatasan. Diresmikannya Pos 3 di Pasar Serikin. Serta, menentukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan sektor informal yang terlibat dalam perdagangan di Pasar Serikin.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

Teori perdagangan internasional mencakup berbagai pendekatan yang menjelaskan bagaimana dan mengapa negara-negara terlibat dalam perdagangan. Salah satu teori utama adalah Teori Keunggulan Komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo. Teori ini menyatakan bahwa negara harus memproduksi dan mengekspor barang yang mereka hasilkan dengan biaya yang relatif lebih rendah, sementara mengimpor barang yang biaya produksinya lebih tinggi (dalam buku Ibrahim & Halkam, 2021). Dengan cara ini, seluruh negara dapat memperoleh manfaat dari spesialisasi dan pertukaran, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan global. Terdapat faktor-faktor pendorong utama perdagangan internasional, seperti kebutuhan untuk memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan domestik, mengimpor teknologi modern, memperluas pasar produk dalam negeri, dan memanfaatkan keuntungan dari spesialisasi, menunjukkan bahwa perdagangan luar negeri bukan hanya pilihan, tetapi kebutuhan strategis bagi negara untuk tumbuh dan beradaptasi dalam ekonomi global. Dengan demikian, perdagangan internasional menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing negara di pasar global.

Afifah *et al.* (2023) menjelaskan bahwa adanya pasar lintas batas menjadi sarana jual beli yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta memberikan keuntungan dalam segi ekonomi bagi kedua negara seperti meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat serta dapat mengurangi angka pengangguran. Sehingga, penting untuk pasar tersebut tetap berjalan demi menumbuhkan perekonomian di kawasan perbatasan.

Dalam penelitian Kurnia (2017) menjelaskan bahwa kawasan perbatasan menawarkan peluang yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertukaran ilmu pengetahuan dan budaya, hubungan ekonomi yang baik, serta aksesibilitas yang memudahkan perdagangan lintas batas. Namun, tantangan seperti transaksi perdagangan yang tidak terdeteksi dan potensi masuknya barang ilegal serta narkoba dapat mengancam stabilitas perdagangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang kuat antara kedua negara dalam mengelola dan mengawasi aktivitas perdagangan dengan maksud memaksimalkan potensi ekonomi dan meminimalisir ancaman.

Sri & Ahmad (2017) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan tantangan sekaligus peluang bagi dunia usaha, sehingga para pelaku usaha diharsukan mampu beradaptasi dan berinovasi terkait perkembangan teknologi untuk meningkatkan daya saing. Selain itu, penting untuk memberdayakan UMKM, sehingga mereka dapat merancang produk yang inovatif, memperkuat sumber daya manusia, dan memanfaatkan berbagai kebijakan serta untuk memperluas pasar dan meningkatkan potensi ekonomi.

Syahid et al. (2023) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan lintas batas antara Indonesia dan Timor Leste, sumber daya alam yang melimpah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan sumber daya alam ini menjadi modal utama untuk perdagangan lintas batas. Namun, rendahnya kualitas sumber daya manusia menghambat masyarakat dalam mengoptimalkan potensi yang ada, sehingga inovasi dan pengembangan usaha baru masih terbatas. Selain itu, ikatan sosial budaya antara kedua negara memberikan dorongan positif terhadap interaksi perdagangan, meskipun perbedaan bahasa menjadi tantangan dalam transaksi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat perbatasan, diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan menyusun strategi yang dapat mengatasi hambatan bahasa serta masalah keuangan.

Marlissa et al. (2021) menjelaskan bahwa perdagangan lintas batas di kawasan RI-PNG memiliki kekuatan dan peluang yang besar untuk terus berkembang serta dapat meningkatkan kesejahteraan para pedagang asal Indonesia yang berjualan dikawasan perbatasan tersebut. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam perdagangan di kawasan perbatasan.

Amar et al. (2020) menjelaskan bahwa perilaku belanja pengunjung di Pasar Serikin dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk daya tarik produk lintas budaya dan harga yang terjangkau. Mereka akan membeli barang sesuai kebutuhan dan akan berbelanja sesuai dengan pendapatan mereka.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### *3.1. Jenis dan Sumber Data*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi. Pada hal ini faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya perdagangan lintas batas negara Indonesia-Malaysia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Data primer yang diambil dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan pengamatan terhadap pedagang di pasar Serikin.

#### *3.2. Populasi dan Sampel*

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksudkan adalah seluruh jumlah pedagang di Pasar Serikin. Sampel yang diambil adalah pedagang di pasar serikin yang menjual

produk tekstil.

### *3.3. Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang akan dilakukan telah dirancang secara sistematis, terkait apa, kapan, dan dimana tempat yang akan diamati. Dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena atau peristiwa tertentu, menggunakan panduan atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam observasi terstruktur, peneliti menetapkan kriteria yang jelas tentang apa yang akan diamati dan bagaimana cara pengamatan dilakukan, sehingga hasil yang diperoleh lebih terorganisir dan mudah dianalisis. Proses ini melibatkan pembuatan daftar atau kategori spesifik yang harus dipantau, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan yang ada dalam konteks yang sedang diamati. Misalnya, dalam observasi terstruktur di Pasar Serikin, peneliti bisa membuat kategori seperti jenis barang yang dijual, jumlah pengunjung, atau interaksi antara pembeli dan penjual, serta mencatatnya dengan format yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2023).

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (mendalam), yaitu proses mendapatkan informasi dengan cara responden. Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*depth interview*), penelitian berusaha untuk, mendapatkan deskripsi lengkap terkait dengan fenomena, perilaku, dan pendapat tentang objek yang diteliti peneliti harus mempersiapkan secara matang terkait dengan teknik yang digunakan agar mendapatkan hasil yang akurat (Sugiyono, 2023).

c. Studi Perpustakaan

Dalam studi perpustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku-buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan (Sugiyono, 2023).

### *3.4. Teknik Analisis Data*

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis fenomenologi yaitu suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman hidup individu atau kelompok, dengan cara menggali makna subjektif yang mereka berikan terhadap suatu fenomena. Adapun tujuan utama dari analisis fenomenologi adalah untuk menggali bagaimana orang-orang mengalaminya, bagaimana mereka merasakannya, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman tersebut dalam konteks hidup mereka sehari-hari. Pendekatan ini

berlandaskan pada fenomenologi dengan maksud memahami esensi dari pengalaman manusia dengan cara melihatnya dari sudut pandang orang yang mengalaminya, tanpa prasangka atau interpretasi eksternal.

Proses analisis fenomenologi dimulai dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam atau observasi yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan narasi langsung dari partisipan tentang pengalaman mereka. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan bracketing atau memisahkan asumsi dan bias pribadi, untuk dapat mendekati pengalaman tersebut secara objektif. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi tema dengan cara membaca dan menganalisis narasi yang diberikan, mengidentifikasi pola atau esensi yang muncul dari pengalaman partisipan, dan mengelompokkan pengalaman serupa dalam kategori-kategori tematik. Dengan cara ini, analisis fenomenologi bertujuan untuk mengungkapkan struktur dasar dari pengalaman yang dialami oleh individu, serta memahami makna yang lebih dalam yang mereka berikan terhadap pengalaman tersebut dalam konteks sosial dan kultural yang lebih luas.

Secara singkat, analisis fenomenologi adalah proses untuk menggali dan mengungkap esensi dari pengalaman manusia, dengan menempatkan perhatian pada bagaimana individu merasakannya dan memberikan makna terhadap pengalaman tersebut dalam kehidupan mereka. Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian yang ingin memahami bagaimana orang mengalaminya secara pribadi dan mendalam, serta bagaimana makna-makna tersebut membentuk persepsi dan tindakan mereka (Sugiyono, 2013).

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Beberapa penduduk dari Kalimantan Barat yang berdekatan langsung dengan Sarawak, Malaysia, cenderung mencari peluang kerja sebagai perdagangan perbatasan melintasi perbatasan formal ataupun informal ke Malaysia. Penduduk yang berasal dari kota diluar kecamatan dan kabupaten perbatasan juga berpartisipasi dalam perdagangan ini, yang mana tidak hanya penduduk yang berasal dari kecamatan yang langsung berbatasan dengan Sarawak.

Pasar Serikin hanya beroperasi setiap Sabtu dan Minggu yang terletak di Desa Serikin, Sarawak. Pedagang di Pasar Serikin hampir 70% berasal dari Indonesia khususnya Sambas, Kota Pontianak, Singkawang, Landak, dan Bengkayang, mereka berangkat pada hari Jumat dan pulang pada hari Minggu. Sejak awal tahun 2000an pasar serikin telah berkembang pesat dan beberapa pedagang sebelumnya pernah berjualan di perbatasan Entikong. Pada saat libur sekolah pasar ini sangat ramai dikunjungi. Pengunjungnya tidak hanya dari Sarawak melainkan dari daerah lainnya di Malaysia. Dengan demikian, pasar ini sebagai tujuan wisata terkenal di Sarawak.

Para pedagang di Pasar Serikin telah berjualan barang dagangan mereka disini selama kurun waktu yang cukup lama. Namun, adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terhentinya kegiatan penjualan mereka dan baru dimulai kembali berjualan sekitar dua

atau tiga tahun lalu. Produk yang ditawarkan terutama berupa tekstil yang merupakan milik pribadi para pedagang karena mereka tidak menjual produk milik orang lain. Pasar ini hanya beroperasi pada akhir pekan, sehingga para pedagang kembali ke Indonesia untuk bekerja pada hari kerja. Ketika hari kerja, biasanya pedagang yang dari Indonesia terutama laki-laki bekerja ditempat asalnya masing-masing, sedangkan pedagang perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga.

#### *4.1. Kekuatan*

Pasar Serikin, sebuah pasar lintas perbatasan antara Sarawak (Malaysia) dan Kalimantan Barat (Indonesia), memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas perdagangan sektor informal. Sektor informal yang terlibat dalam perdagangan di Pasar Serikin memiliki kekuatan-kekuatan tertentu yang membuatnya berkembang dan diminati. Banyak pedagang memilih Pasar Serikin karena lokasinya yang strategis di perbatasan dan dapat menarik konsumen dari Malaysia. Faktor jarak yang dekat, akses mudah dilewati untuk keluar masuk, dan tingginya keuntungan yang diperoleh dari penjualan di Malaysia membuat para pedagang Indonesia termotivasi untuk berdagang secara informal di sana. Pasar Serikin terletak dekat dengan perbatasan, yang memudahkan para pedagang untuk menjual produknya. Pasar ini juga dikenal di kalangan wisatawan lokal maupun asing, yang tertarik dengan keunikan produk lokal dan suasana pasar tradisional, memberikan kesempatan bagi pedagang untuk menjangkau pembeli yang lebih luas. Hal ini memberikan kesempatan bagi orang-orang perbatasan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi lintas negara.

Pedagang di Pasar Serikin menjual berbagai macam produk, salah satunya yaitu produk tekstil. Produk yang dijual ini paling banyak laku dan sering diminati oleh konsumen, baik dari Malaysia maupun dari luar negeri, dan menunjukkan beragam pilihan yang tersedia bagi pembeli. Produk lokal dari Pasar Serikin memiliki daya tarik yang kuat bagi konsumen dari luar negeri. Konsumen dari luar negeri, khususnya dari Malaysia, tertarik dengan produk tekstil yang ditawarkan oleh pedagang Indonesia. Jika dibandingkan dengan harga produk serupa di pasar internasional, harga di Pasar Serikin lebih terjangkau, serta kualitas produk yang kompetitif membuat produk-produk ini sangat diminati oleh konsumen Malaysia yang ingin mendapatkan produk berkualitas dengan harga bersaing.

Pembeli di Pasar Serikin sebagian besar berasal dari Malaysia, khususnya pengunjung yang datang setiap akhir pekan untuk berbelanja produk-produk lintas perbatasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung adalah kelompok wisatawan belanja yang datang untuk berburu barang-barang murah dan unik salah satunya pakaian. Penduduk dari wilayah sekitar, termasuk penduduk dari Kuching dan wilayah Sarawak lainnya, sering berkunjung untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari serta produk-produk khas daerah. Wisatawan dari negara tetangga, terutama dari Brunei dan Singapura, sering datang ke Pasar Serikin untuk mencari produk unik dan oleh-oleh khas. Wisatawan ini biasanya tertarik dengan barang-barang tekstil tradisional.

Sektor informal di Pasar Serikin memiliki kekuatan dalam menarik pedagang dan

konsumen dari berbagai negara. Lokasi strategis, keunikan produk lokal, harga yang kompetitif, serta daya tarik budaya menjadikan Pasar Serikin sebagai tempat yang ideal bagi pedagang untuk menjual produk mereka. Produk seperti pakaian tradisional sangat diminati, terutama oleh wisatawan dan konsumen dari luar negeri yang tertarik pada produk yang autentik dan khas daerah. Dengan demikian, Pasar Serikin menjadi salah satu pusat perdagangan informal yang berkembang pesat di wilayah perbatasan.

#### 4.2. Kelemahan

Pasar Serikin, meskipun memiliki berbagai kekuatan yang signifikan, juga menghadapi beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi kelangsungan perdagangan dan kesejahteraan para pedagang sektor informal. Salah satu kekurangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengelolaan pasar yang baik. Pasar Serikin, sebagai pasar informal, sering kali tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti toilet umum yang bersih, area parkir yang luas, dan tempat berjualan yang layak. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan baik bagi pedagang maupun pembeli.

Keamanan pasar sering kali menjadi perhatian utama, terutama di pasar lintas batas yang tidak diatur secara formal. Pedagang mungkin menghadapi risiko kerugian akibat keamanan yang tidak terjamin, terutama dalam hal barang-barang yang mereka bawa lintas perbatasan tanpa proteksi hukum atau asuransi yang memadai. Meskipun pengelola pasar telah mencoba untuk menyediakan keamanan, banyak yang merasa bahwa langkah-langkah tersebut masih belum mencukupi. Kebanyakan dari mereka belum sepenuhnya bertanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan pedagang, terutama yang berasal dari Indonesia, yang sering kali merasa kurang terlindungi saat berjualan di Pasar Serikin.

Selain itu, perbedaan perlakuan antara pedagang lokal dan pedagang Indonesia seringkali menjadi sumber ketegangan, sehingga menciptakan kondisi kerja yang kurang optimal bagi pedagang lintas batas ini. Secara keseluruhan, Pasar Serikin masih membutuhkan perbaikan dalam hal manajemen, keamanan, dan hubungan antara pedagang serta pengelola agar perdagangan lintas batas yang dilakukan oleh sektor informal dapat berkembang lebih baik.

#### 4.3. Peluang

Pasar Serikin yang terletak di perbatasan Malaysia dan Indonesia, memberikan banyak peluang bagi sektor informal yang terlibat dalam perdagangan di sana. Sebelum dibukanya Pos Lintas Batas Negara (PLBN) resmi, Pasar Serikin telah menjadi pusat perdagangan lintas batas informal yang tumbuh pesat. Meskipun tidak ada pos imigrasi formal, pedagang dari Indonesia tetap aktif berdagang di pasar ini, sehingga memberikan peluang ekonomi besar bagi komunitas di kedua sisi perbatasan.

Lokasi strategis Pasar Serikin memberikan peluang besar bagi para pedagang, terutama karena banyaknya konsumen dari Malaysia yang tertarik dengan produk-produk Indonesia. Para pedagang lebih memilih menjual produk mereka di Malaysia untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi. Produk lokal yang dijual di Pasar Serikin seperti

produk tekstil ini tidak hanya populer di pasar lokal tetapi juga diminati oleh konsumen dari luar negeri, terutama dari Malaysia. Hal ini menciptakan peluang besar bagi para pedagang Indonesia untuk memperluas pasar mereka ke luar negeri melalui perdagangan lintas batas ini.

Pemerintah Malaysia secara tidak langsung mendukung sektor informal di Pasar Serikin dengan memperbolehkan aktivitas perdagangan lintas batas ini, meskipun tanpa regulasi formal yang ketat. Keberadaan pasar ini berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal di Malaysia, tetapi secara individual dapat menguntungkan para pedagang yang dari Indonesia. Peluang kolaborasi antara pedagang Indonesia untuk pergi ke Malaysia masih sangat besar. Kolaborasi ini bisa meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, mengurangi biaya, dan meningkatkan daya saing Pasar Serikin dalam perdagangan lintas batas, terutama setelah peresmian PLBN Jagoi Babang. Secara keseluruhan, Pasar Serikin menawarkan peluang yang luas bagi pedagang sektor informal untuk berkembang melalui perdagangan lintas batas, dengan dukungan potensial dari pemerintah dan kolaborasi antar pedagang.

#### *4.4. Ancaman*

Diresmikannya Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Jagoi Babang, para pedagang informal yang sebelumnya terbiasa berdagang tanpa pengawasan resmi menghadapi peningkatan regulasi dan kontrol. Hal ini berpotensi menyebabkan penurunan kebebasan dalam perdagangan lintas batas, karena pengawasan imigrasi dan kepabeanan yang lebih ketat akan diterapkan. Pedagang yang tidak memiliki izin resmi atau kelengkapan dokumen akan kesulitan dalam melanjutkan kegiatan perdagangan mereka seperti sebelumnya. Hal inilah menjadi konsekuensi ketika Jagoi Babang menjadi PLBN.

Pedagang di wilayah perbatasan menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal persaingan harga dengan pedagang resmi, kurangnya akses ke modal, dan ketidakstabilan harga komoditas. Ketergantungan pada pasar Malaysia sebagai pasar utama membuat pedagang rentan terhadap fluktuasi permintaan dan kebijakan perdagangan di kedua negara. Selain itu, akses terbatas ke teknologi dan pasar yang lebih luas juga menjadi tantangan besar bagi para pedagang informal. Kebijakan perbatasan yang lebih ketat, terutama setelah peresmian PLBN, dapat membatasi perdagangan informal yang selama ini menjadi andalan para pedagang di Pasar Serikin. Regulasi terkait impor dan ekspor, izin usaha, dan tarif lintas batas menjadi hambatan besar, terutama bagi pedagang yang tidak memiliki sumber daya atau kemampuan administratif untuk memenuhi persyaratan legal yang lebih formal.

Infrastruktur di wilayah perbatasan yang masih terbatas, terutama akses jalan, transportasi, dan fasilitas penyimpanan barang, merupakan hambatan besar bagi operasional pedagang informal. Keterbatasan ini meningkatkan biaya logistik dan membuat barang sulit dijual dengan efisien di Pasar Serikin. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan infrastruktur, kendala ini masih menjadi ancaman yang signifikan bagi kelangsungan usaha informal. Faktor utama yang mempengaruhi penjualan di Pasar Serikin adalah lokasi strategis di perbatasan serta harga barang yang lebih rendah

dibandingkan dengan harga di pasar Malaysia. Namun, penjualan sangat bergantung pada kunjungan wisatawan dari Malaysia, yang biasanya hanya datang pada akhir pekan. Selain itu, faktor selera dan kebutuhan pembeli juga menjadi salah satu tantangan bagi para pelaku perdagangan. Ini berarti ada fluktuasi permintaan yang signifikan dan ketergantungan pada kondisi ekonomi serta kebijakan perbatasan dari Malaysia sebagai pasar utama. Secara keseluruhan, sektor informal di Pasar Serikin menghadapi ancaman signifikan dari regulasi yang lebih ketat, infrastruktur yang tidak memadai, dan ketergantungan pada pasar lintas batas yang fluktuatif.

#### 4.5. *Strategi*

Para pedagang sektor informal di Pasar Serikin menghadapi banyak tantangan, termasuk akses ke modal, regulasi yang ketat, serta persaingan. Untuk tetap bersaing di tengah perdagangan pasar yang semakin ramai para pedagang harus memiliki strategi dalam menghadapi perdagangan di pasar, pedagang tekstil di Pasar Serikin perlu melakukan beberapa strategi. Pertama, tingkatkan kualitas produk dengan menawarkan bahan yang lebih beragam dan mengikuti tren terkini. Kedua, perkuat branding dengan menciptakan identitas unik untuk toko agar mudah diingat pelanggan. Ketiga, manfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar, misalnya dengan membuat akun media sosial dan menjual produk secara online. Terakhir, berikan pelayanan yang prima kepada pelanggan, seperti menyediakan fasilitas pembayaran yang mudah dan memberikan garansi produk. Dengan strategi yang tepat, para pedagang tekstil di Pasar Serikin dapat mempertahankan pelanggan setia dan menarik pelanggan baru. Selain itu, kolaborasi antar pedagang untuk berbagi informasi dan peluang usaha, mengandalkan jaringan sosial dengan keluarga dan komunitas setempat untuk memperoleh modal awal, serta penggunaan pengetahuan taktis dalam manajemen risiko, serta peningkatan promosi bersama, juga akan membantu mereka bersaing secara lebih efektif dan meningkatkan daya tarik pasar, baik bagi konsumen lokal maupun internasional.

Pedagang sektor informal berharap adanya dukungan kebijakan pemerintah yang lebih ramah terhadap sektor informal di Pasar Serikin, termasuk kemudahan akses izin usaha dan fasilitas perdagangan lintas batas yang lebih fleksibel. Mereka juga berharap adanya perbaikan infrastruktur pasar, seperti transportasi yang lebih baik dan fasilitas penyimpanan barang yang memadai untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing pedagang informal. Penggunaan teknologi seperti aplikasi e-commerce dan pemasaran digital membantu pedagang menjangkau lebih banyak konsumen, baik lokal maupun internasional. Selain itu, teknologi juga membantu dalam hal pencatatan transaksi dan manajemen stok yang lebih baik, sehingga meningkatkan operasional harian pedagang.

Pengalaman para pedagang informal di Pasar Serikin sangat beragam, mereka cenderung menggunakan pengetahuan tradisional dan taktik informal dalam menjalankan bisnis mereka, seperti menyesuaikan harga dan produk dengan kebutuhan pasar lintas batas yang dinamis. Pengalaman ini telah membantu mereka bertahan dalam lingkungan yang penuh tantangan. Secara keseluruhan, sektor informal di Pasar Serikin menggunakan strategi yang berfokus pada kolaborasi, teknologi, dan pengalaman lapangan untuk

mengatasi tantangan dan meningkatkan daya saing mereka.

## **5. SIMPULAN**

Pasar Serikin adalah pasar tradisional yang terletak di Serikin, Sarawak, Malaysia, yang terkenal karena letaknya yang berdekatan dengan perbatasan antara Malaysia dan Indonesia. Pasar ini juga berperan penting sebagai pusat perdagangan lintas batas antara Malaysia dan Indonesia, khususnya bagi sektor informal. Sebelum dan sesudah diresmikannya PLBN Jagoi Babang ini tidak merubah pendapatan yang diperoleh, hanya saja terjadi perubahan pada regulasi dan akses masuknya. Pasar ini menarik banyak pengunjung, terutama wisatawan yang datang untuk membeli berbagai barang unik yang sulit ditemukan di tempat lain, seperti produk tekstil dari Indonesia yang mana produk ini beragam dan terjangkau jika dibandingkan dengan harga produk serupa di pasar internasional, serta kualitas produk yang kompetitif membuat produk-produk ini sangat diminati. Pasar Serikin juga memiliki lokasi strategis yang memberikan peluang besar bagi para pedagang, terutama karena banyaknya konsumen dari Malaysia yang tertarik dengan produk-produk Indonesia. Para pedagang lebih memilih menjual produk mereka di Malaysia untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi.

Pasar ini buka setiap akhir pekan dan menjadi daya tarik tersendiri karena menawarkan pengalaman belanja lintas budaya yang khas. Namun, kekurangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengelolaan pasar yang baik, dimana pasar ini sering kali tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti toilet umum yang bersih, area parkir yang luas, dan tempat berjualan yang layak. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan baik bagi pedagang maupun pembeli. Selain itu, pasar ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, regulasi terkait impor dan ekspor, izin usaha, dan tarif lintas batas menjadi hambatan besar, terutama bagi pedagang yang tidak memiliki sumber daya atau kemampuan administratif untuk memenuhi persyaratan legal yang lebih formal.

Dengan demikian, pemerintah perlu meningkatkan akses jalan, fasilitas penyimpanan, dan fasilitas umum di sekitar Pasar Serikin agar aktivitas perdagangan menjadi lebih efisien. Infrastruktur yang baik juga akan menarik lebih banyak konsumen dan membantu pedagang mengurangi biaya operasional. Mengingat pentingnya peran pasar ini dalam ekonomi lintas batas, disarankan untuk membentuk zona perdagangan khusus dengan peraturan yang lebih sederhana bagi pedagang kecil. Ini akan memberikan kepastian bagi pedagang informal dan mengurangi beban administrasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, R. N., Wijayati, H., & Widhiyoga, G. (2023). Pengelolaan Perdagangan Lintas Batas Dalam Meningkatkan Perekonomian (Melalui Pasar Rakyat Khusus Perbatasan Mota'ain 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 461–468.
- Amar, S. N., Djafar, F., Arip, M. A., & Hassan, M. K. H. (2020). Shopping's Behaviour of Visitors at the Cross-Border Informal Market of Serikin, Sarawak. *International*

- Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 10(7), 474–486.
- Badan Nasional Pengelola Perbatasan Republik Indonesia (BNPP RI). (2024). Sambangi PLBN Jagoi Babang, Menteri Pengangkutan Sarawak: Pemerintah Malaysia Sudah Siapkan 50 Juta Ringgit Bangun Border Post di Serikin. <https://bnpp.go.id/>.
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). PERDAGANGAN INTERNASIONAL & STRATEGI PENGENDALIAN IMPOR. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Kurnia, M. P. (2017). Strategi optimalisasi perdagangan lintas batas Indonesia-Malaysia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan. *Jurnal Supremasi*, 1.
- Marlissa, E. R., Ratang, S. A., & Maga, L. (2021). Pengaruh Perdagangan terhadap Kesejahteraan Pedagang Masyarakat Lokal di Perbatasan RI-PNG. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(3), 564785.
- Presiden Republik Indonesia. (2024). Resmikan 7 PLBN Terpadu, Presiden Jokowi Tegaskan Perbatasan Sebagai Wajah Indonesia. <https://www.presidentri.go.id/>.
- Sri, M., & Ahmad, Y. (2017). Peluang dan tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dari berbagai aspek ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–197.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahid, S. H., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERDAGANGAN LINTAS BATAS NEGARA INDONESIA-TIMOR LESTE. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(5), 1239–1250.